

PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SEREH MELALUI INOVASI PRODUK DI KABUPATEN GAYO LUES DALAM PROGRAM KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA

Meri Andriani¹⁾, Irma Dewi Isda²⁾

¹⁾ Fakultas Sains dan Teknologi , Universitas Samudra

²⁾ Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Samudra
meri_tind@unsam.ac.id

Abstract

Gayo Lues Regency in Aceh Province is known as a mountainous region with abundant natural resources, one of which is lemongrass. This great potential makes Gayo Lues known as one of the centers of lemongrass production, both fragrant lemongrass and ordinary lemongrass, in Indonesia. Lemongrass plants have long been cultivated by the community, especially fragrant lemongrass, because of their high economic value as a raw material for essential oils. Lemongrass oil is widely used in the pharmaceutical, cosmetic, aromatherapy, and household products industries. At the same time, ordinary lemongrass has not been utilized, even though the benefits of this ordinary lemongrass are also numerous, including being used as a kitchen spice. Ordinary lemongrass is widely known in Indonesian society as a food flavoring spice and has economic and health benefits. However, no one has opened a processing business from this ordinary lemongrass, this is a challenge such as residents do not know how to process ordinary lemongrass other than just as a food flavoring, lack of knowledge related to this ordinary lemongrass, through the Real Work Lecture (KKN) program, students can play an active role in helping overcome this problem by providing technology, mentoring, training, and innovative solutions. The urgency of the community service program is to increase Partners' income by empowering ordinary cereals into processed products, providing training in making ordinary cereals, and providing experience and knowledge to students participating in the Community Service Program (KKN) during the community service program. The Proposing Team concluded that Partners faced three challenges: production, where Partners lacked knowledge of innovations in processing ordinary cereals; management, where Partners lacked knowledge of production planning; and marketing, where Partners lacked knowledge of how to market their products. The goal of the community service program is to increase Partners' income through innovative processed products based on ordinary cereals.

Keywords: *Community Service Lecture, Product, Production, Marketing, Cereal.*

Abstrak

Kabupaten Gayo Lues di Provinsi Aceh dikenal sebagai daerah pegunungan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah sere. Potensi besar ini menjadikan Gayo Lues mendapat julukan sebagai salah satu sentra penghasil sere baik sere wangi maupun sere biasa di Indonesia. Tanaman sere telah lama dibudidayakan oleh masyarakat, terutama sere wangi karena nilai ekonominya yang tinggi sebagai bahan baku minyak atsiri. Minyak sere wangi banyak dimanfaatkan dalam industri farmasi, kosmetik, aromaterapi, hingga produk rumah tangga, sementara sere biasa belum ada yang dimanfaatkan padahal manfaat dari sere biasa ini juga banyak, diantaranya biasa menjadi bumbu dapur. Sere biasa dikenal luas di masyarakat Indonesia sebagai rempah penyedap makanan dan memiliki nilai ekonomi serta kesehatan. Namun, belum ada yang membuka usaha olahan dari sere biasa ini, hal inilah yang menjadi tantangan seperti penduduk tidak tahu cara mengolah sere biasa selain hanya sebagai bumbu penyedap makanan, kurangnya pengetahuan berkaitan sere biasa ini, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat berperan aktif dalam membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan teknologi, pendampingan, pelatihan, dan solusi inovatif. Urgensi dari pengabdian adalah meningkatnya pendapatan Mitra melalui memberdayakan sere biasa menjadi produk olahan, memberikan pelatihan dalam membuat olahan sere biasa. Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa yang

mengikuti KKN dalam kegiatan pengabdian. Tim Pengabdian menyimpulkan bahwa ada tiga permasalahan pada Mitra yaitu bidang produksi, Mitra tidak tahu inovasi dalam mengolah sereh biasa, Permasalahan bidang manajemen, tidak tahu membuat perencanaan produksi, bidang pemasaran, permasalahan Mitra yaitu Mitra tidak tahu cara memasarkan produk. Tujuan pengabdian yaitu meningkatkan pendapatan mitra melalui inovasi produk olahan berbasis sereh biasa.

Keywords: *Kuliah Kerja Nyata, Produk, Produksi, Pemasaran, Sere.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Gayo Lues, yang dikenal sebagai “Negeri Seribu Bukit,” (Sukri et al., 2020) terletak di kawasan dataran tinggi Aceh dengan iklim pegunungan yang sejuk dan subur. Kondisi agroklimat ini sangat mendukung pertumbuhan tanaman aromatik (Ruth Stella Petrunella et al., 2025), terutama sereh wangi (*Cymbopogon nardus*) (Aziz et al., 2021) dan sereh biasa (*Cymbopogon citratus*). Sereh telah lama menjadi komoditas unggulan (Ariani et al., 2023) masyarakat setempat, baik sebagai bahan baku minyak atsiri (Yulia et al., 2025) maupun sebagai rempah (Ginting et al., 2023) dan minuman herbal (Gustina et al., 2025), Gambar 1.



Gambar 1: Kondisi Mitra

Gambar 1 menunjukkan bahwa Secara hulu, aktivitas usaha masyarakat meliputi budidaya sereh wangi di lahan kering maupun lahan

pekarangan (Azka et al., 2023), umumnya menggunakan bibit lokal tanpa perbaikan varietas unggul, panen dan pascapanen (Yulieta et al., 2023) yang masih tradisional, di mana daun dipotong lalu dijemur tanpa standar kelembaban yang seragam. Penyulingan minyak atsiri dilakukan oleh sebagian kelompok dengan teknologi sederhana berbasis drum modifikasi. Rendemen minyak rendah ($\pm 0,7\text{--}1\%$) dibanding potensi maksimal ($1,5\text{--}2\%$) (Wibowo & Mubarakah, 2025).

Secara hilir, pemanfaatan sereh di Gayo Lues mencakup minyak atsiri sereh wangi yang dipasarkan keluar daerah, tetapi sebagian besar masih berupa bahan mentah tanpa pengolahan lebih lanjut, produk olahan sereh dapur sebagai minuman herbal, bumbu masak, hingga bahan personal care (sabun, minyak gosok, aromaterapi). Namun, kualitas kemasan, standar higienitas, dan branding masih terbatas. Akses pasar sebagian besar masih bergantung pada tengkulak, dengan harga jual yang fluktuatif dan kurang menguntungkan petani maupun UMKM lokal. Potensi besar dari komoditas sereh ini belum optimal dimanfaatkan karena keterbatasan pengetahuan, akses teknologi pengolahan, serta jejaring pasar, untuk itu perlu adanya kegiatan pengabdian Dosen dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dalam menghilangkan keterbatasan ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian

masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang mereka pelajari di bangku kuliah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam program KKN, mahasiswa ditempatkan disuatu daerah tertentu untuk melakukan berbagai kegiatan pengabdian, termasuk pengembangan ekonomi lokal, pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta teknologi dan inovasi (Yudha & Soebiantoro, 2024).

Program KKN mahasiswa dan pengabdian dosen dapat menjadi kombinasi yang kuat dalam memberdayakan sereh di kabupaten Gayo Lues. Mahasiswa berperan sebagai pendamping langsung dalam mengenalkan berbagai macam produk dari sereh, sedangkan dosen memberikan pendampingan berbasis akademik, riset, dan kebijakan strategis.

Permasalahan Mitra yang diprioritaskan oleh Tim Pengusul yakni permasalahan yaitu

1. Bidang produksi, tidak adanya pengetahuan inovasi dalam mengelola sere.

Penerapan teknologi bidang produksi:

- Pelatihan dalam pembuatan produk jamu, hand sanitiser, dan lilin aroma terapi.

2. Bidang manajemen, tidak tahu mengelola keuangan.

Penerapan teknologi bidang manajemen:

- Memberikan pelatihan cara pembukuan.

3. Bidang Pemasaran, tidak tahu membuat brand untuk tiga produk.

Penerapan teknologi bidang manajemen:

- Membuat brand untuk tiga produk.

METODE

Tahapan dan langkah dalam kegiatan pengabdian tahun 2025, Tabel 1:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan	
Metode	Tahapan
Observasi tempat Mitra	Observasi dilakukan Tim Pengabdi untuk melihat lingkungan dan permasalahan.
Forum Discussion Group 1	Tim Pengabdi mengadakan forum discussion group untuk melihat program kerja yang akan dibuat oleh mahasiswa KKN dan memberikan arahan untuk melihat permasalahan di desa tempat KKN.
Forum Discussion Group 1	Forum discussion Group ke 2 dilakukan untuk memecahkan permasalahan dengan membuat inovasi terhadap sumber daya alam (sere)., yaitu tiga produk yang akan dibuat (jamu, hand sanitiser dan lilin aroma terapi). Tim Pengabdi memberi juga tugas kepada mahasiswa KKN dalam membuat brand untuk tiga produk.
Pelatihan dan Monitoring Mahasiswa KKN	Tim pengabdi melakukan kunjungan ke tiga desa tempat mahasiswa KKN, sekaligus melakukan monitoring dari program kerja mahasiswa. Program kerja masiswa KKN adalah tiga yaitu program kerja utama dari Tim Pengabdi, program kerja utama Universitas dan program kerja mandiri. Pelatihan dalam pembuatan tiga produk merupakan program kerja utama dari Tim pengabdi.

Pendampingan Operasional	Ibu-ibu rumah tangga tertarik membuat tiga produk, sehingga dilakukan pendampingan dari bidang produksi, manajemen dan pemasaran. Pendampingan dan monitoring dilakukan agar program kerja utama Tim Pengabdian tetap sesuai dengan tujuan pengabdian.
Evaluasi Kegiatan	Tim Pengabdian melakukan evaluasi kepada mahasiswa KKN, sementara mahasiswa KKN melakukan evaluasi terhadap Ibu-ibu rumah tangga dalam penjualan tiga produk tersebut.

Tabel 1 menunjukkan metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan Pengabdian oleh Tim Pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketua Tim Pengabdian mengatur 30 mahasiswa yang dibagi menjadi tiga kelompok Mahasiswa dan ditempatkan di tiga desa yaitu Desa Rema, Desa Tampeng dan Desa Tampeng Musara. Pengantaran Mahasiswa ke tempat KKN tanggal 11 Juni 2025 di Kabupaten Gayo Luess merupakan kegiatan di awal Tim Pengabdian sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, Kelompok Mahasiswa 88 ditempatkan di Desa Rema Gambar 2.



Gambar 2. Pengantara Mahasiswa Kelompok 88 ke Desa Rema

Gambar 2 menunjukkan bahwa pengantara Mahasiswa kelompok 88 di Desa Rema dengan jumlah Mahasiswa 10 orang yang diketuai oleh Muhammad Harris Sandy. Kelompok 88 langsung diterima oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Khalidin. Kelompok 105 yang diketuai oleh T. Farras Rizqi ditempatkan di Desa Tampeng, Gambar 3.



Gambar 3. Pengantaran Kelompok 105 ke Desa Tampeng

Gambar 3 menunjukkan bahwa kelompok 105 telah berhasil diantar oleh Tim Pengabdian ke Desa Tampeng dan diserahkan kepada Kepala Desa Tampeng yang bernama Bapak Samsudin. Kelompok 106 juga diantar ke Desa Tampeng Musara, Gambar 4.



Gambar 4. Pengantaran Kelompok 106 ke Desa Tampeng Musara

Gambar 3 menunjukkan bahwa pengantara kelompok 106 ke Desa Tampeng Musara telah berhasil dilakukan oleh Tim pengabdian dan telah

diserahkan kepada Kepala Desa Tampeng Musara yang bernama Bapak Riduansyah. Tim Pengabdi melakukan pengecekan setiap desa yang ditempati Mahasiswa KKN berkaitan tempat tinggalnya, keamanan, dan lingkungan sekitar.

Mahasiswa KKN yang terbagi menjadi tiga kelompok diberi tugas membuat suatu inovasi produk yang sumber bahan bakunya yang merupakan ciri khas dari desa tersebut yaitu sere. Kelompok 88 memuat inovasi produk jamu, kelompok 105 membuat handsanitizer, dan kelompok 106 membuat lilin aromaterapi.

Pelatihan dan sosialisasi dilakukan pada tanggal 28 Juni 2025 di desa Rema dengan mengundang peserta Ibu ibu rumah tangga dengan harapan produk ini akan dilanjutkan oleh Ibu ibu rumah tangga tersebut, Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan dan Sosialisasi Kegiatan Pengabdian

Gambar 5 memperlihatkan acara sosialisasi kegiatan pengabdian, sekaligus pelatihan cara pembuatan tiga produk. Pelatihan pembuatan produk ini dilakukan dengan melakukan demo cara pembuatan produk, dimulai dari kelompok 88 yang membuat jamu, disamping itu Mahasiswa KKN juga membuat brand dari jamu tersebut, dengan nama brandnya Remajamu. Demo pembuatan jamu oleh kelompok 88 dilakukan langsung pada saat acara, Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Produk Jamu

Gambar 6 menunjukkan pembuatan dari produk jamu yang dilakukan oleh lima orang mahasiswa KKN. Hasil dari jamu tersebut kemudian disajikan ke peserta yang hadir, dan peserta merasa tertarik untuk membuat produk tersebut. Kelompok 105 dengan produk handsanitizer juga melakukan demo dalam membuat produk tersebut, Gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Hand Sanitiser

Gambar 7 menunjukkan bahwa proses pembuatan hand sanitizer yang dilakukan mahasiswa KKN pada saat acara, dan juga memberikan brand untuk produk hand sanitizer ini, dengan nama brandnya Lemo Fresh.

Kelompok 106 juga melakukan demo dalam membuat produk lilin aromaterapi, Gambar 8.



Gambar 8. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Gambar 8 menunjukkan proses pembuatan lilin aromaterapi yang dilakukan oleh tiga orang mahasiswa, dan kelompok 106 juga memberikan brand untuk produk mereka yaitu Musara Essence. Adapun brand dari ketiga produk terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Brand Produk

Nama Produk	Foto / Nama Brand
Jamu	 Remajamu
Hand Sanitiser	
Lilin Aroma Terapi	

Tabel 2 memperlihatkan nama brand dari ketiga produk, yaitu untuk produk jamu nama brandnya Remajamu, produk hand sanitiser nama brandnya Lemo Fresh, dan produk lilin aroma terapi dengan nama brandnya Musara Essence.

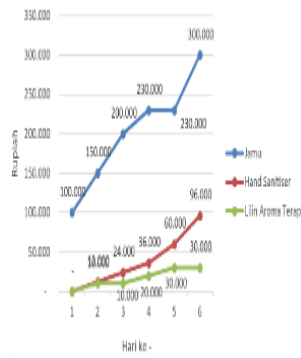
Pelatihan dan Sosialisasi ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh peserta acara yakni Ibu ibu rumah tangga, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka, Gambar 9.



Gambar 9. Penutupan Acara

Hasil pelatihan dan sosialisasi tersebut, Ibu-ibu rumah tangga tertarik untuk mengaplikasikan, dan itu juga didampingi oleh mahasiswa KKN. Pendampingan dilakukan mulai dari proses pembuatan sampai

pemasarannya yang dilakukan secara langsung maupun secara online menggunakan what app. Hasil penjualan selama tujuh dari terdapat pada Gambar 10.



Gambar 10. Rekapitulasi Penjualan Satu Minggu

Gambar 10 menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Gayo Lues lebih tertarik membeli produk jamu dibandingkan dua produk lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

Tim pengabdian telah berhasil menyelesaikan kegiatan Pengabdian yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa. Kegiatan Pengabdian yang terintegrasi dengan KKN mahasiswa berhasil menghasilkan tiga produk baru yang terbuat dari bahan sere. Ketiga produk tersebut adalah jamu, hand sanitizer dan lilin aroma terapi, juga dibuat brandnya yaitu jamu dengan nama brand Remajamu, hand sanitizer dengan nama brand Hand Fresh, lilin aromaterapi dengan nama brand Aroma Essence. Hasil penjualan dari ketiga produk, yang lebih diminati konsumen adalah jamu dengan brand remajamu, dengan penjualan dari hari ke hari meningkat, berbeda dengan dua produk lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Samudra yang telah memberikan kepercayaan kepada Tim Pengabdian dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan memberikan bantuan untuk kegiatan pengabdian tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. R. D., Mulyani, S., VH, E. S., Utomo, S. B., Wathon, M. H., Pramesti, A. D., Wulandari, A., & Mitsalina, A. V. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Produksi Minyak Atsiri Lempuyang Emprit (MALE) dan Hand Sanitizer Beradisi MALE serta Pemasaran Produk secara Digital pada UKM Herbal Suti Sehati di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1043–1054. <https://doi.org/10.54082/jamsi.802>
- Aziz, F., Zainun, I., & Karim, A. (2021). Analisis Skala Usaha Dan Finansial Minyak Sere Wangi (Cymbopogon nardus rendle. Lin) Di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Agrica*, 14(2), 162–170. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i2.4733>
- Azka, S. B., Husna, N. A., Lestari, A. D., Prayoga, P. N., Putri, D. A., Yusuf, F. H., Pri, P. A., Ghazali, M. G., & Rahman, A. F. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Desa Wonosari Melalui Pelatihan Produk Olahan TOGA. 4(4), 4440–4446.

- Ginting, S. U. B., Nofasari, E., Hamidah D, H. D., Panjaiatan, E., & Sitepu, E. R. (2023). Usaha Pembuatan Sembur Dan Param Karo Berbahan Rempah Rempah Nusantara Alternatif Obat Penyembuh Demam Dan Perut Kembung. *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 385–390. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1624>
- Gustina, I., Rahma Anandita, M. Y., & Djami, M. E. U. (2025). Edukasi Manfaat Bit-Lemon dan Sereh-Lemon Dalam Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil dan Pemulihan Ibu Masa Nifas. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 92–99. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.372>
- Ruth Stella Petrunella, Hendri Yanto, & M. Taufik Fauzi. (2025). Kelimpahan dan Keragaman Serangga Hama pada Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) yang Ditumpangsarikan dengan Tanaman Aromatik di Kecamatan Sembalun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 4(1), 284–293. <https://doi.org/10.29303/jima.v4i1.7185>
- Sukri, S., Hidayat, M., & Adrianda, I. (2020). *Dahulu Kampung Ganja Sekarang Kampung Wisata Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Aceh Gayo*. 15(1), 83–113.
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. (2025). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02.309>
- Yudha, T. S. Y., & Soebiantoro, U. (2024). Inovasi Produk Herbal Telang Panjare Untuk Peluang Usaha Warga Kelurahan Gunung Anyar. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.26740/abi.v5n1.p26-35>
- Yulia, W., Adhayani, A., Nauval, I., Sufriadi, E., Maulana, M., Zulkarnain, Z., & Lautania, M. F. (2025). *Pengembangan Lilin Aromatik Dari Minyak Jelantah Dengan Komponen Aktif Sereh Wangi dan Nilam Sebagai Antinyamuk*. 4(1), 1–5.
- Yulieta, F. T., Rosmiati, M., & Aos. (2023). Kuantifikasi Pertumbuhan Dan Hasil Biomassa Tanaman Serai Wangi (*Andropogon Nardus*) Pada Lahan Pascatambang Batubara Dengan Naungan Angsana (*Pterocarpus Indicus*). *Jurnal Prospek Agribisnis*, 2(24), 24–39.